Developing Teaching Materials for Short-Story Writing Using Adaptation Method for Eleventh Graders

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek Menggunakan Metode Alih Wahana untuk Siswa Kelas XI

Fitra Nur Fadila*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: fitranurfadila@gmail.com

Paper received: 01-03-2021; revised: 15-03-2021; accepted: 31-03-2021

Abstract

The background behind this research on the development of teaching materials to write short stories using the vehicle transfer method is the result of a needs analysis conducted by researchers by observing learning activities in class, as well as interviews with one of the Indonesian Language teachers and class XI students at SMAN 1 Tumpang, Malang Regency. Based on the results of observations and interviews that have been conducted, the researcher found that the activities in the classroom still tend to be monotonous and students find it difficult to find short story ideas so that the themes developed are less varied. The purpose of this research development is to produce teaching materials to write short stories using the vehicle transfer method by referring to the content description, systematic, linguistic, and appearance that is appropriate for learning. This study uses the ADDIE development model. ADDIE development procedures consist of (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. Based on the results of the feasibility test, this teaching material product received an average score of 90.05% which has product criteria that are very feasible to be implemented in learning activities.

Keywords: teaching material, writing short stories, transferring, class XI students

Abstrak

Hal yang melatarbelakangi penelitian pengembangan bahan ajar menulis cerita pendek menggunakan metode alih wahana ini adalah hasil analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, serta wawancara kepada salah satu guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI di SMAN 1 Tumpang, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan di dalam kelas masih cenderung monoton serta siswa merasa kesulitan dalam menemukan ide cerita pendek sehingga tema yang dikembangkan kurang bervariasi. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk bahan ajar menulis cerita pendek menggunakan metode alih wahana dengan mengacu pada deskripsi isi, sistematis, kebahasaan, dan tampilan yang layak untuk pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Prosedur pengembangan ADDIE terdiri atas (1) analisis, (2) desain, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Berdasarkan hasil uji kelayakan, produk bahan ajar ini mendapat rata-rata skor 90,05% yang memiliki kriteria produk sangat layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: bahan ajar, menulis cerita pendek, alih wahana, siswa kelas XI

1. Pendahuluan

Pengembangan bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran dewasa ini perlu diperhatikan. Hal tersebut penting karena terdapat berbagai permasalahan yang dikeluhkan oleh siswa maupun para guru ketika melakukan kegiatan belajar di kelas, khususnya untuk kegiatan peningkatan kemampuan menulis. Salah satu penyebabnya, yaitu kurangnya bahan ajar yang

dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media yang memudahkan pencapaian suatu kompetensi dalam kegiatan pembelajaran. Prastowo (2015) berpendapat bahwa penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh para pendidik cenderung monoton. Salah satu penyebab masalah tersebut, yaitu bahan ajar yang tidak dikembangkan sehingga kurang inovatif, utamanya dalam kegiatan menulis. Menurut Lestari (2013) bahan ajar tidak hanya berisi mengenai teori-teori saja, tetapi juga terdapat keterampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi. Khulsum, Hudyono, dan Sulistyowati (2018) menambahkan bahwa aspek penting dalam pendidikan yang dapat menjadi sarana pendukung berjalannya proses belajar adalah bahan ajar. Dengan demikian, kehadiran bahan ajar sangat dibutuhkan untuk membantu siswa belajar, baik secara mandiri maupun dipandu oleh guru.

Bahan ajar utama yang digunakan oleh guru saat ini adalah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Bahan ajar tersebut telah memiliki keunggulan-keunggulan dalam membimbing siswa menjadi mahir menulis teks cerita pendek. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, guru membutuhkan bahan ajar tambahan pendamping buku teks utama untuk membantu guru dalam merangsang kreativitas siswa. Penggunaan bahan ajar pendamping yang berkolaborasi dengan bahan ajar utama akan membuat suasana kelas menjadi tidak monoton karena guru memiliki berbagai cara untuk memancing siswa belajar secara aktif dan kreatif.

Siswanto (2008) mengungkapkan bahwa prosa fiksi merupakan cerita fiksi atau rekaan yang dibawa oleh tokoh-tokoh dengan peran, latar, serta peristiwa-peristiwa yang dirangkai menjadi cerita tertentu yang didasarkan pada proses kreatif pengarangnya, sehingga membentuk cerita utuh. Menemukan ide cerita, memulai cerita, kemudian menghadirkan permasalahan, dan menyelesaikannya merupakan kegiatan yang tidak mudah. Sementara itu, Menurut Nurgiyantoro (2015) cerita pendek merupakan bentuk karya fiksi dan bentuk pendek dari novel. Pendapat Nurgiyantoro diperkuat dengan pendapat Siswanto (2008) bahwa prosa fiksi merupakan cerita fiksi atau rekaan yang dibawa oleh tokoh-tokoh, dengan peran, latar, serta peristiwa-peristiwa yang dirangkai menjadi cerita tertentu yang didasarkan pada proses kreatif pengarangnya sehingga membentuk cerita utuh. Dengan demikian, cerita pendek tak jauh berbeda dengan novel yang termasuk dalam karya fiksi. Cerita pendek juga dapat disebut sebagai bentuk pendek novel karena hanya berupa jalinan cerita yang hanya memiliki satu masalah saja. Cerita pendek dibangun oleh dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerita pendek merupakan unsur-unsur yang membangun cerita pendek, sehingga menjadi satuan cerita yang utuh. Unsur ekstrinsik yang mencakup aspek kehidupan sosial yang melatar belakangi penyampaian tema dan amanat cerita.

Menurut Karkono (2009), perubahan bentuk suatu karya seni menjadi bentuk yang lain saat ini tengah marak dilakukan. Baik dari puisi menjadi lagu, novel menjadi film, maupun perubahan dari puisi menjadi novel. Proses perubahan tersebut dinamakan alih wahana. Alih wahana saat ini menjadi sangat populer dalam kegiatan apresiasi sebuah karya. Namun, istilah alih wahana sendiri masih terasa sangat asing. Kegiatan serupa biasanya akrab menggunakan kata transformasi dibandingkan alih wahana. Alih wahana sendiri merupakan teori baru dalam kegiatan apresiasi sastra. Hal tersebut senada dengan yang diungkap oleh Damono (2018) bahwa proses itu (alih wahana) memang tidak diketahui pasti sejak kapan berlangsung, hanya baru kemarin ini saja seakan semua orang memperhatikannya, terutama pada bidang akademik untuk diteliti dan dijadikan bahan studi.

Alih wahana dari teks berita menjadi teks cerpen tepat, karena secara tidak langsung teks berita memiliki kesamaan unsur pembangun dengan teks cerita pendek. Teks berita dibangun oleh unsur pertanyaan 5W+1H atau biasa dikenal dengan istilah ADIKSIMBA, yaitu What (Apa), Where (Dimana), When (Kapan), Who (Siapa), Why (Mengapa), dan How (Bagaimana). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Nurhadi (2017) bahwa pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana merupakan inti dari isi sebuah berita. Pertanyaan-pertanyaan yang merupakan unsur berita tersebut sejalan dengan unsur cerita pendek yang berbentuk tema, tokoh, watak, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Unsur-unsur cerita pendek dapat digunakan sebagai jawaban dari unsur pertanyaan teks berita. Dengan demikian, pemilihan teks berita untuk digunakan dalam kegiatan alih wahana tepat dan memiliki korelasi.

Kegiatan alih wahana cocok diterapkan untuk siswa kelas XI sebagai metode yang digunakan untuk memperkaya bahan ajar menulis cerita pendek. Pada jenjang ini, siswa harus mencapai kompetensi dasar sesuai peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasar tersebut, yaitu mampu untuk mengkonstruksikan sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya. Kegiatan ini merupakan puncak pembelajaran yang merupakan muara dari semua kemampuan berbahasa dalam serangkaian kompetensi dasar teks cerita pendek. Siswa kelas XI dianggap lebih mampu untuk menerima variasi-variasi metode yang ditawarkan untuk dapat mempermudah kegiatan belajar dan pembelajaran menulis cerita pendek di kelas.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian Prasaja (2016) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI. Penelitian tersebut menemukan fakta bahwa siswa kurang memiliki ketertarikan untuk belajar dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hal tersebut disebabkan salah satunya oleh penggunaan metode belajar yang membosankan. Buku teks pelajaran memiliki manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan. Oleh sebab itu, sebuah alat inovatif dibutuhkan untuk dapat membantu menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Bahan ajar berupa modul dapat menjadi pendamping buku teks Bahasa Indonesia yang sudah digunakan. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar pendamping buku teks berupa modul cocok diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian Taum (2017) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berbasis Multimedia Video Scribe untuk Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Kupang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran menulis cerita pendek berbasis multimedia video scribe telah divalidasi oleh berbagai ahli dan mendapatkan predikat “sangat baik” dan “baik”. Oleh sebab itu, media yang dikembangkan tersebut layak diimplementasikan sebagai media pembelajaran di SMA.

Wahyuningtyas, Maryaeni, dan Roekhan (2016) dalam penelitiannya dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita pendek dengan Konversi Teks untuk Siswa Kelas VII SMP telah menghasilkan sebuah bahan ajar yang terdiri atas lima bagian. Bahan ajar dengan strategi pemodelan dan media lirik lagu tersebut diujicobakan kepada para ahli, praktisi, dan siswa. Uji ahli dilakukan pada beberapa ahli yang meliputi ahli pembelajaran sastra, menulis

cerita pendek, bahan ajar menulis cerita pendek, serta desain grafis. Berdasarkan angket hasil uji yang telah dianalisis menunjukkan bahwa bahan ajar layak dan siap diimplementasikan.

Penelitian Fitryana (2011) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Hasil penelitian tersebut yang diukur melalui dua siklus. Pada siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor berupa 8,87 poin. Pada siklus 2 skor yang dihasilkan sebesar 83,81. Dengan demikian, media berita yang dikembangkan telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi menulis cerita pendek siswa kelas X di sekolah tersebut.

Sukistiono (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Menggunakan Pendekatan Berbasis Teks dengan Metode Cerpen-Gram untuk Siswa SMP/MTS Kelas IX menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat tercipta dengan bahan ajar tersebut. Nilai rata-rata responden 83, ketuntasan belajar 89%. Oleh sebab itu, bahan ajar yang dikembangkan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Prasaja (2016), penelitian Wahyuningtyas dkk (2016), dan penelitian Sukistiono (2017) terletak pada objek yang dikembangkan, yaitu mengembangkan sebuah bahan ajar dan memiliki persamaan materi yang menjadi perhatian, yaitu teks cerita pendek. Persamaan berikutnya dengan penelitian Taum (2017) terletak pada materi yang menjadi perhatian, yaitu teks cerita pendek dan subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI, serta persamaan dengan penelitian Fitryana (2011) yang terletak pada materi yang menjadi perhatian, yaitu teks cerita pendek.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Prasaja (2016) dan Sukistiono (2017) terletak pada pengembangan bahan ajar menggunakan suatu teknik, yaitu storyboard dan menggunakan Pendekatan Berbasis Teks dengan Metode Cerpen-Gram, sedangkan penelitian ini mengembangkan bahan ajar menggunakan metode alih wahana. Perbedaan dengan penelitian Wahyuningtyas dkk (2016) terletak pada media yang dialihwahanakan, yaitu konversi media lirik lagu menjadi teks cerpen, sedangkan penelitian ini menggunakan media berupa teks berita yang dialihwahanakan menjadi teks cerpen. Perbedaan selanjutnya dengan penelitian Taum (2017) terletak pada objek yang dikembangkan, yaitu mengembangkan sebuah media, sedangkan penelitian ini mengembangkan sebuah bahan ajar, serta perbedaan dengan penelitian Fitryana (2011) yang terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu pengembangan.

Tujuan penelitian pengembangan ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk menulis cerita pendek dengan metode alih wahana untuk siswa kelas XI. Tujuan khusus dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan produk bahan ajar menulis cerita pendek berupa buku menggunakan metode alih wahana dengan mengacu pada deskripsi isi, sistematika, kebahasaan, dan tampilan yang layak untuk pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan karena bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013) bahwa metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan mengkaji

keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang diterapkan penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (1990-an). Model tersebut telah dijadikan pedoman untuk membuat program pelatihan efektif dan dinamis yang mendukung dan membantu instruktur dalam pengelolaan pembelajaran (Pargito, 2010). Langkah-langkah pengembangan ADDIE terdiri atas (1) tahap analisis yang dilakukan dengan wawancara, menganalisis KD, teori, dan penelitian terdahulu; (2) tahap desain mengemukakan rancangan produk; (3) tahap pengembangan dilakukan dengan mengembangkan desain produk, melakukan validasi dan revisi produk, (4) tahap implementasi tidak dapat dilakukan karena penelitian ini dilakukan pada saat pandemi virus *corona*; dan (5) tahap evaluasi dilakukan dengan mengadakan perbaikan produk.

Prosedur penelitian dan pengembangan merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan produk melalui proses penelitian dan pengembangan. Tahap analisis merupakan tahap yang dilakukan sebelum penelitian atau pra-penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan tiga aspek analisis kebutuhan. Pertama, analisis masalah yang terjadi di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa mengenai pembelajaran menulis cerita pendek. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bebas. Kedua, analisis pustaka termasuk analisis KD yang menjadi dasar teori pengembangan produk bahan ajar menulis cerita pendek. Ketiga, analisis penelitian terdahulu yang relevan dan mirip untuk melihat keunggulan dan kelemahan dari bahan ajar yang sudah pernah dikembangkan maupun yang akan dikembangkan.

Tahap berikutnya adalah tahap desain dimana dikemukakan rancangan produk yang terdiri atas beberapa tahap. Pertama, pembuatan desain bahan ajar merupakan gambaran desain atau gambaran dari tampilan produk yang dikembangkan. Kedua, menetapkan materi yang berisi dasar pemilihan materi dan metode yang digunakan. Ketiga, penyusunan contoh dan latihan yang bervariasi untuk disajikan dalam bahan ajar yang dikembangkan. Keempat, mengkaji kembali materi yang telah dipilih. Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan pengembangan dari produk yang telah didesain dalam beberapa tahap. Pertama, mengembangkan materi yang telah didesain dan dikaji sebelumnya. Kedua, membuat produk berupa bahan ajar menulis cerpen yang dibuat sesuai spesifikasi yang telah dikemukakan. Ketiga, produk akan divalidasi kepada dosen ahli materi bahan ajar dan ahli materi kesusastraan yang dilakukan secara daring (Online). Keempat, melakukan perbaikan berdasarkan hasil uji validasi ahli. Melalui hasil tersebut dapat diketahui tingkat kelayakan produk bahan ajar dan metode yang dikembangkan untuk diimplementasikan.

Berikutnya adalah tahap implementasi dimana produk bahan ajar akan dicoba untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Implementasi tersebut seharusnya dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia dan kelompok kecil, yaitu 30 siswa kelas XI SMAN 1 Tumpang. Namun, kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan karena penelitian dan pengembangan ini dilakukan di tengah pandemi virus *corona* yang menyebabkan peneliti tidak dapat mengimplementasikan produk terhadap kelompok kecil.

Pada tahap terakhir, yaitu evaluasi dilakukan perbaikan untuk produk bahan ajar yang dikembangkan. Revisi atau perbaikan pada produk bahan ajar didasarkan pada keputusan uji validasi materi bahan ajar dan materi kesusastraan. Oleh karena itu, tahap ini dapat dilaksanakan apabila semua tahap yang sebelumnya telah dilaksanakan. Evaluasi terhadap produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar untuk diimplementasikan

dalam skala besar untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Namun, karena tahap implementasi di sekolah tidak dapat dilaksanakan, maka evaluasi hanya dilakukan berdasarkan hasil uji validasi saja.

Tahap uji kelayakan produk dilakukan untuk mendapatkan keefektifan dan kevalidan produk yang dikembangkan. Hasil uji kelayakan produk dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi sehingga hasil akhir produk tersebut sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Uji kelayakan produk meliputi desain uji kelayakan, subjek uji kelayakan, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Kelima sub tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Desain uji kelayakan produk dilaksanakan melalui tahap uji validasi pada tiga ahli. Tahap uji validasi tersebut meliputi uji validasi pada dua ahli bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia, dan uji validasi pada satu ahli pembelajaran sastra. Tahap uji validasi dilakukan pada tiga validator dengan tujuan untuk mendapatkan validitas kelayakan produk yang dikembangkan.

Subjek uji kelayakan penelitian ini dilakukan pada tiga subjek ahli yang berbeda. Subjek ahli tersebut adalah dua ahli bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Dr. Endah Tri Priyatni, M.Pd dan Dr. Roekhan, M.Pd, sedangkan ahli sastra Indonesia, yaitu Dr. Nita Widiati, M.Pd. Subjek uji coba pada praktisi dan siswa tidak dapat dilakukan oleh peneliti karena penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dalam situasi pandemi virus corona.

Subjek uji kelayakan penelitian ini dilakukan pada tiga subjek ahli yang terdiri atas dua ahli bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Dr. Endah Tri Priyatni, M.Pd dan Dr. Roekhan, M.Pd, serta ahli sastra Indonesia, yaitu Dr. Nita Widiati, M.Pd. Subjek uji coba pada praktisi dan siswa tidak dapat dilakukan oleh peneliti karena penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dalam situasi pandemi virus *corona*. Data penelitian ini berupa data lisan yang diperoleh dari transkrip wawancara dan catatan yang dituliskan pada lembar angket penilaian oleh validator, serta data numerik yang diperoleh dari perhitungan nilai angket yang diberikan kepada validator.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Pedoman wawancara digunakan untuk observasi awal kepada salah satu guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMAN 1 Tumpang. Angket penilaian berisi aspek, poin-poin nilai yang diberikan kepada validator. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data verbal yang diperoleh dari wawancara dan catatan tertulis berupa komentar dan saran. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data, menghimpun, menyeleksi, menganalisis, dan menyimpulkan. Data verbal yang diperoleh melalui catatan tertulis digunakan sebagai acuan revisi bahan ajar. Selanjutnya, teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menyebarkan angket kepada tiga ahli yang telah dipilih secara daring (Online), kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase. Kesimpulan pencapaian produk ditetapkan dengan kriteria, yaitu 85% - 100% memiliki kriteria sangat layak, 75% - 84% dinilai layak, 55% - 74% berarti cukup layak, dan <55% kurang layak.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan penelitian ini. Hal-hal yang diuraikan, yaitu (1) deskripsi produk, (2) hasil analisis data uji kelayakan, dan (3) revisi bahan ajar.

Deskripsi Produk

Deskripsi isi produk mengacu pada substansi isi produk yang layak untuk diimplementasikan. Bahan ajar ini memiliki kegiatan berbeda dalam setiap babnya. Pada bab pertama, yaitu cerpen dan metode alih wahana, berisi materi yang terdiri atas (1) konsep dasar cerpen, (2) unsur pembangun cerpen, (3) metode alih wahana, dan (4) langkah-langkah alih wahana. Pada setiap kegiatannya disertakan contoh dan pada akhir bab diberikan latihan untuk mengukur kedalaman pengetahuan siswa. Bab kedua, yaitu menulis kreatif teks cerita pendek dengan metode alih wahana teks berita. Kegiatan yang disuguhkan adalah langkah-langkah menulis dengan memanfaatkan metode alih wahana teks berita yang terdiri dari menulis teks cerpen serta memulai dan mengakhiri cerita. Pada setiap kegiatan dipastikan terdapat contoh untuk memandu siswa belajar mandiri dan latihan-latihan untuk mengasah kemampuan menulis siswa. Pada akhir bab, terdapat kegiatan penilaian mandiri. Kegiatan ini dibuat untuk mengukur seberapa dalam, paham, dan mampu siswa dalam belajar menulis teks cerita pendek menggunakan metode alih wahana.

Sistematika penyajian bahan ajar mengacu pada susunan suatu bahan ajar yang sistematis agar dapat memudahkan penerapan pembelajaran menulis cerita pendek di kelas. Sistematika penyajian bahan ajar ini terdiri atas (1) bagian awal, yaitu lembar judul bahan ajar, persembahan buku, kata pengantar, daftar isi, dan lembar motivasi; (2) bagian isi bahan ajar berisi materi pembelajaran, disajikan dari pengenalan konsep dasar materi sampai berlatih untuk menuliskan cerita pendek secara mandiri; dan (3) bagian akhir bahan ajar berisi penilaian diri secara mandiri, daftar pustaka, dan biografi penulis.

Kebahasaan bahan ajar mengacu pada kesesuaian penggunaan bahasa dalam bahan ajar untuk siswa kelas XI. Bahasa komunikatif adalah bahasa yang dipilih dan digunakan dalam produk ini, sehingga dapat mengajak siswa untuk aktif dalam belajar. Penggunaan bahasa komunikatif juga menimbulkan kesan bersahabat dan tidak kaku. Jenis kalimat yang digunakan adalah kalimat sapaan, kalimat tanya, dan kalimat perintah sederhana. Kalimat-kalimat tersebut dapat ditemukan salah satunya pada bagian isi pembuka bahan ajar.

Tampilan produk bahan ajar mengacu pada kesesuaian ilustrasi dengan deskripsi isi bahan ajar. Bahan ajar ini diberikan ilustrasi judul yang sesuai dengan pokok isi bahan ajar, yaitu *Kreatif Menulis Teks Cerpen: dengan Metode Alih Wahana Teks Berita*. Produk diatur dengan memperhatikan tata letak huruf, pemilihan jenis huruf, kesesuaian perpaduan warna, dan komposisi warna.

Hasil Analisis Data Uji Kelayakan

Berdasarkan hasil uji kelayakan yang dilakukan pada dua ahli bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa aspek komponen utama bahan ajar telah disusun secara berurutan (sampul, kata pengantar, daftar isi, materi, latihan, penilaian, dan daftar pustaka) mendapat skor 100 (sangat layak); dan aspek urutan kegiatan dalam bahan ajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menulis teks cerita pendek mendapat skor 75 (layak). Hasil uji kelayakan komponen sistematika penulisan bahan ajar mendapat skor 87,5 (sangat layak). Selanjutnya, pada komponen deskripsi isi diketahui bahwa aspek kelayakan bahan ajar menulis teks cerita pendek mendapat skor 87,5 (sangat layak); aspek kemudahan bahan ajar menulis cerita pendek mendapat skor 75 (layak); aspek kesesuaian antar kegiatan dalam bahan ajar mendapat skor 87,5 (sangat layak); aspek keruntutan bahan ajar disesuaikan

dengan alur berpikir siswa dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang lebih kompleks mendapat skor 100 (sangat layak); aspek bahan ajar ini bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek mendapat skor 100 (sangat layak); aspek bahan ajar ini bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek mendapat skor 87,5 (sangat layak). Hasil uji kelayakan komponen deskripsi isi bahan ajar mendapat skor 89,3 (sangat layak).

Pada komponen penilaian bahasa bahan ajar diketahui bahwa aspek teori-teori dipaparkan menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif mendapat skor 87,5 (sangat layak); aspek bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini mudah dipahami oleh siswa mendapat skor 100 (sangat layak). Hasil uji kelayakan komponen bahasa bahan ajar mendapat skor 93,75 (sangat layak). Selanjutnya, pada komponen tampilan bahan ajar aspek sampul bahan ajar sesuai dengan materi pembelajaran menulis cerita pendek mendapat skor 87,5 (sangat layak); aspek gambar-gambar pendukung dalam panduan ini sesuai dengan materi pembelajaran menulis teks cerita pendek mendapat skor 75 (layak); aspek ukuran huruf, jenis huruf, margin, dan tata letak huruf dalam bahan ajar di desain secara menarik mendapat skor 87,5 (sangat layak); aspek komposisi warna bahan ajar seimbang dan harmonis mendapat skor 100 (sangat layak); aspek tampilan yang digunakan disesuaikan dengan pembelajaran menulis cerita pendek mendapat skor 100 (sangat layak). Hasil uji kelayakan komponen tampilan bahan ajar mendapat skor 95 (sangat layak).

Berikutnya, hasil uji kelayakan yang dilakukan pada ahli sastra Indonesia. Muslich (2010) berpendapat bahwa materi yang tersaji dalam buku teks haruslah mencakup pokok-pokok bahasan yang dapat membantu tercapainya KI dan KD dalam kurikulum mata pelajaran. Pada komponen keakuratan materi diketahui bahwa aspek teori-teori yang terdapat dalam bahan ajar sesuai dengan pembelajaran menulis cerita pendek mendapat skor 100 (sangat layak); aspek langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan pembelajaran menulis cerita pendek mendapat skor 100 (sangat layak); aspek latihan-latihan yang terdapat dalam bahan ajar sesuai dengan pembelajaran menulis teks cerita pendek mendapat skor 100 (sangat layak). Hasil uji kelayakan komponen keakuratan materi bahan ajar mendapat skor 100 (sangat layak). Selanjutnya, pada komponen kedalaman materi diketahui bahwa aspek uraian materi yang dijabarkan disesuaikan dengan tujuan mendapat skor 100 (sangat layak); aspek pemilihan teks berita sebagai sumber ide menulis cerpen dalam bahan ajar ini sudah sesuai mendapat skor 75 (layak); aspek latihan-latihan yang dikembangkan memberi ruang siswa untuk aktif dalam setiap kegiatannya mendapat skor 75 (layak). Hasil uji kelayakan komponen kedalaman materi bahan ajar mendapat skor 83,3 (sangat layak). Terakhir, pada komponen kelengkapan materi diketahui bahwa aspek teori yang digunakan sudah jelas dan sesuai sehingga siswa dapat memahami konsep dan materi mendapat skor 100 (sangat layak); aspek terdapat contoh beserta analisisnya mendapat skor 100 (sangat layak); aspek contoh teks berita yang digunakan sebagai sumber ide penulis cerita pendek sudah sesuai mendapat skor 75 (layak); aspek memuat latihan-latihan disesuaikan dengan contoh mendapat skor 75 (layak). Hasil uji kelayakan komponen kelengkapan materi bahan ajar mendapat skor 87,5 (sangat layak).

Revisi Produk

Berdasarkan rekomendasi dari ahli, terdapat beberapa aspek yang perlu direvisi. Revisi produk hasil uji validasi ahli bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan pada

beberapa aspek bagian, yaitu sistematika penulisan bahan ajar, deskripsi isi bahan ajar, bahasa bahan ajar, dan tampilan bahan ajar. Revisi produk pada setiap aspek bagian dilakukan berdasarkan saran dari kedua ahli bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada komponen sistematika penulisan bahan ajar, langkah alih wahana harus direvisi. Selain itu, pada bagian sistematika penulisan bahan ajar perlu perbaikan pada aspek urutan kegiatan dalam bahan ajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Komponen deskripsi isi bahan ajar, hal-hal yang perlu direvisi, yaitu berita yang dialihwahanakan sebaiknya berita-berita yang menginspirasi, pada bagian (teori) perlu ditambah model/contoh agar siswa lebih paham, latihan perlu dibuat lebih rinci, dan lebih membimbing, dan ditambah contoh konkret alih berita inspiratif menjadi cerpen. Revisi produk pada bagian deskripsi isi bahan ajar lainnya dilakukan pada tiga aspek, yaitu kelayakan bahan ajar menulis teks cerita pendek, kemudahan bahan ajar menulis cerita pendek, dan aspek bahan ajar ini bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Selanjutnya, pada bahasa bahan ajar, penggunaan bahasa pada bagian kata pengantar dibuat lebih komunikatif, ejaan, penggunaan bahasa penyajian masih terkesan kaku, kurang akrab, subjudul masih terlalu formal. Komponen tampilan bahan ajar, hal-hal yang perlu direvisi, yaitu gambar sampul diganti dengan gambar siswa dan ukuran huruf kurang besar. Berikutnya pada komponen kedalaman materi bahan ajar, keterangan *Pembelajaran 5* perlu diberikan alasan. Pada kelengkapan materi bahan ajar, Sumber perlu dilengkapi, baik berita maupun teori.

4. Simpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku bahan ajar menulis teks cerita pendek yang diberi judul Kreatif Menulis Teks Cerpen: dengan Metode Alih Wahana Teks Berita untuk Siswa Kelas XI. Buku bahan ajar ini dikembangkan untuk dapat menjadi pendamping buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat membantu memperkaya bahan ajar guru, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif. Selain itu, siswa dapat menjadi terbantu dengan kehadiran bahan ajar ini karena dapat menjadi pilihan siswa dalam belajar mengembangkan tema dan ide cerita pendek melalui alih wahana teks berita.

Bahan ajar ini dikemas dengan memperhatikan empat aspek, yaitu isi bahan ajar, sistematika penyajian, penggunaan bahasa, dan tampilan. Pertama, aspek isi bahan ajar ini terdiri dari materi cerita pendek, materi metode alih wahana, langkah-langkah menulis cerita pendek dengan metode alih wahana, contoh menulis cerita pendek dengan metode alih wahana, dan latihan menulis cerita pendek dengan metode alih wahana. Kedua, aspek sistematika penyajian bahan ajar ini yang meliputi bagian awal (judul buku, persembahan buku, kata pengantar, daftar isi, dan kata motivasi), bagian isi (teori, langkah-langkah, contoh, dan latihan), serta bagian akhir (penilaian diri, daftar pustaka, dan biografi penulis). Ketiga, bahasa yang digunakan bahan ajar ini adalah bahasa komunikatif, sehingga dapat membuat siswa lebih paham dan aktif dalam belajar. Keempat, tampilan bahan ajar disesuaikan dengan isi dalam bahan ajar ini, yaitu pada sampul digunakan gambar siswa yang sedang menulis untuk mengilustrasikan isi bahan ajar, warna biru dan kuning dipilih sebagai warna yang dominan pada bahan ajar, kemudian jenis font dan font size dipilih dengan pertimbangan dapat terbaca dengan mudah oleh pengguna bahan ajar.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada tiga ahli bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia dan ahli sastra Indonesia, dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar menunjukkan kriteria sangat layak implementasi. Produk bahan ajar ini juga telah melalui proses perbaikan yang didasarkan pada komentar dan saran para ahli. Dengan demikian, produk bahan ajar ini dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Karkono, S.S., M.A., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kesempatan waktu, masukan, saran, serta arahan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi. Kemudian, Dr. Endah Tri Priyatni, M.Pd dan Dr. Pidekso Adi, M.Pd, dosen penguji I dan II yang telah memberikan arahan, masukan, serta penilaian. Dr. Roekhan, M.Pd; Dr. Endah Tri Priyatni, M.Pd; dan Dr. Nita Widiati, M.Pd, validator produk bahan ajar yang telah memberikan komentar dan saran perbaikan serta kelayakan bahan ajar.

Daftar Rujukan

- Damono, S.D. (2018). *Alih wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitryana, D. (2011). *Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga*. Skripsi (Online). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Karkono. (2009). Perbedaan makna novel dan film Ayat-Ayat Cinta: Kajian Ekranisasi. *Jurnal Atavisme*, 12(2), 167-180.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E.D. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard pada siswa kelas X SMA. *Diglosia*, 1(1), 1-12.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Muslich, M. (2010). *Textbook writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of writing: Panduan lengkap menulis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pargito. (2010). *Penelitian dan pengembangan bidang pendidikan*. Tesis (Online). Lamongan: Pendidikan IPS PPs-UNILA.
- Prasaja. (2016). Pengembangan bahan ajar modul menulis teks cerita pendek berdasarkan teknik *storyboard* untuk siswa SMA/MA Kelas XI. Skripsi (Online). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar teori sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukistiono. (2017). *Pengembangan bahan ajar menulis teks cerpen menggunakan pendekatan berbasis teks dengan metode cerpen-gram untuk siswa SMP/MTS Kelas IX*. Tesis (Online). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Taum, A. (2017). *Pengembangan media pembelajaran menulis cerita pendek berbasis multimedia video scribe untuk kelas XI IPA SMA Negeri 3 Kupang*. Skripsi (Online). Yogyakarta: Universitas Sanatha Darma.
- Wahyuningtyas, R.N., Maryaeni, & Roekhan. (2016). Pengembangan bahan ajar menulis cerita pendek dengan konversi teks untuk siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1330-1336.